

Analisis Pemahaman Remaja terhadap Bahaya Penggunaan Kosmetik Berbahan Dasar Merkuri

Dian Puspita Sari¹, Muhammad Fathir Nucholis², Nazma Navishya Zhilwa³, Sri Hayati⁴

Universitas Pendidikan Indonesia Bandung

E-mail : diandita04@upi.edu¹, muhammadfathirnurcholis.xa5@gmail.com², nazmanz4@upi.edu³, srihyti05@gmail.com⁴

Article History:

Received: 17 Desember 2023

Revised: 23 Desember 2023

Accepted: 26 Desember 2023

Kata kunci : merkuri, kosmetik, krim, remaja, pemutih

Abstrak : Saat ini semakin banyak produk kosmetik yang digunakan remaja tanpa memahami bahaya dari kandungan yang ada dalam produk tersebut. Salah satunya adalah zat merkuri yang kerap dijumpai dalam krim pemutih wajah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persentase remaja dalam memahami bahaya kosmetik berbahan dasar merkuri. Data penelitian ini didapat dengan metode kuesioner pada berbagai siswa dan mahasiswa dari beberapa sekolah dan perguruan tinggi. Dalam penelitian ini, kami bertujuan mengeksplorasi pemahaman remaja dengan rentan usia 15 hingga 25 tahun dan dibedakan berdasarkan usia dan respon mereka terhadap pemakaian kosmetik berbahan dasar merkuri. Hal ini juga bertujuan untuk melihat persentase seberapa banyak anak remaja yang tidak memiliki pemahaman terkait bahaya kosmetik berbahan dasar merkuri ataupun yang tidak peduli dengan bahaya merkuri meski mereka sudah memahami bahayanya. Penelitian ini mengumpulkan data dengan cara melakukan pendekatan kuantitatif berupa pengisian kuesioner atau survey untuk mendapatkan hasil terkait analisis pemahaman remaja terhadap bahaya kosmetik berbahan dasar merkuri. Didapatkan hasil bahwa dari 50 responden terdapat 68% responden yang paham terkait bahaya merkuri, 26% responden yang kurang paham dan 6% responden yang tidak paham terkait bahaya dan dampak merkuri pada kosmetik. Oleh sebab itu, dibutuhkan sosialisasi bagi remaja untuk menambah pemahaman terkait bahaya penggunaan produk kosmetik berbahan dasar merkuri.

PENDAHULUAN

Merkuri digunakan sebagai bahan pemutih kulit karena dapat menghambat pembentukan melanin atau pigmen kulit sehingga membuat kulit menjadi lebih cerah dalam waktu yang singkat.

Meski berpotensi memberikan hasil instan, namun dampaknya terhadap kesehatan tidak bisa dianggap remeh (Airindya, 2013). Merkuri atau air raksa (Hg) merupakan logam cair pada suhu kamar (25°C) dan mempunyai warna perak. Sifat merkuri mirip dengan kestabilan kimianya, terutama pada lingkungan sedimen, yaitu berikatan dengan protein, mudah menguap, dan mengeluarkan uap merkuri yang beracun, bahkan pada suhu ruangan merkuri mengandung senyawa klorin dan bersifat korosif sehingga melepaskan asam klorida yang menyebabkan pengelupasan epidermis kulit. Efek senyawa ini bisa dirasakan dengan sensasi terbakar dan mengelupas pada kulit (Farichah, 2019). Efek samping penggunaan merkuri, kulit wajah menjadi sensitif, kemerahan, gatal, jerawat muncul di sebagian besar area wajah, pembuluh darah terlihat di kulit wajah (kulit menjadi tipis) (Ariana, 2022). Permasalahan yang terjadi saat ini yaitu kurangnya pemahaman remaja terhadap efek samping penggunaan kosmetik yang mengandung merkuri. Banyak remaja yang lebih memilih menggunakan produk kosmetik yang mengandung merkuri tanpa memikirkan akibat kerusakan kulit yang akan dialami. Mereka hanya memikirkan bagaimana cara mencerahkan kulit secara instan (Etnawati, dkk, 2011). Sudah banyak kasus yang disebabkan oleh penggunaan merkuri, misalnya Nurleni, seorang wanita yang mengalami luka bakar pada wajah akibat perawatan kulit merkuri, kabar ini disampaikan pada podcast oleh dr. Richard Lee, seorang dokter dalam bidang kecantikan, diungkap pada (Tribungayo.com).

Penyuluhan Pemilihan dan Penggunaan Kosmetik yang Aman Tanpa Bahan Kimia Berbahaya Terhadap Remaja, dalam jurnal ini peneliti lebih berfokus pada cara mereka melakukan penyuluhan dan kepuasan masyarakat di desa Lampo kepada penyampaian sosialisasi, Mereka hanya membahas terkait cara memilih kosmetik yang aman untuk digunakan dan kosmetik yang mengandung bahan kimia bahaya seperti Hidrokinon, Asam Retinoat, Merkuri dan bahan pewarna merah K3 atau K10 (Mariani, Patala, Pratiwi, 2023). Di kota Manado juga beredar krim pemutih wajah yang mengandung merkuri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi kadar merkuri dari berbagai merek krim pemutih yang tersebar di kota Manado dengan metode penelitian Spektrofotometri Serapan Atom Uap Pendingin (Gayatri, 2013). Pada jurnal Analisis Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Bahaya Penggunaan Krim Pencerah Kulit Wajah yang Mengandung Merkuri di Kelurahan Pasirbiru, para peneliti melakukannya dengan 100 responden untuk mengisi kuesioner dan menghasilkan, 64% masyarakat sudah termasuk kategori memiliki pengetahuan yang baik. Penelitian ini juga memberikan contoh dari krim pemutih wajah yang menggunakan merkuri (Wulandari dan kawan kawan, 2022). Dalam jurnal Tingkat Pengetahuan dan Persepsi Bahaya Kosmetika yang Mengandung Bahan Pemutih di SMKN 4 Yogyakarta, penelitiannya dilakukan karena ketika tahun 2014 sudah ditemukan 68 kosmetika mengandung bahan bahaya. Dari 56 siswi di SMK 4 Yogyakarta, masih banyak yang kurang pemahaman terkait bahaya kosmetika yang mengandung bahan pemutih. Bagi para siswi di SMKN 4 Yogyakarta, menggunakan kosmetik berbahan bahaya jika tidak berlebihan maka tidak bermasalah

(Lisnawati, Wijayanti, Puspitasari, 2016). Hasil dalam jurnal Pengaruh Pengetahuan dan Penggunaan Kosmetik Pemutih Terhadap Kulit Wajah Pada Mahasiswa STIKes Persada Husada Indonesia, BPOM menemukan adanya 43 jenis kosmetik yang terbukti mengandung bahan berbahaya. Hasil penelitiannya yaitu hanya sebagian kecil mahasiswa yang mengalami masalah kesehatan wajah. Cara mereka memilih kosmetik sudah benar dan sudah cocok dengan kondisi kulit mereka (Herlina dan Vestabilivy, 2019). Pada jurnal Metode dan Analisa Kandungan Merkuri (Hg) dalam Kosmetika dilakukan dengan tujuan mengkaji metode yang digunakan dalam menganalisis kandungan merkuri dalam kosmetika, metode yang digunakan adalah studi literatur dengan pencarian artikel secara online dengan waktu mulai tahun 2009 hingga 2022

(Dumanauw, dkk, 2022). Sedangkan dari jurnal Peran Pemerintah Melalui Dinas Kesehatan Kabupaten Sumbawa Barat dalam Mensosialisasikan Bahaya Merkuri Bagi Kesehatan di Kecamatan Brang Rea, hasilnya lebih mengarah pada sosialisasi bahaya merkuri akibat terjadinya penambangan ilegal bagi kesehatan masyarakat. Penelitian ini menggunakan poster sebagai tindak lanjut atas suatu pesan dengan harapan pembaca dapat melakukan apa yang diinginkan oleh komunikator (Yusmawati dan Permana, 2019). Merkuri dalam kadar terkecil dapat bersifat racun, mulai dari perubahan warna kulit, bintik-bintik hitam, alergi serta iritasi. Pada pemakaian dosis tinggi dapat menyebabkan kerusakan permanen otak, ginjal dan gangguan perkembangan janin. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa kadar merkuri dalam berbagai merek bedak whitening yang dijual di pasaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, didapat hasil penelitian tentang kandungan merkuri (Hg) yang ada di 22 bedak whitening diketahui bahwa 4 bedak whitening memiliki kandungan Merkuri (Hg) di dalamnya dan memiliki kandungan merkuri (Hg) (Verdian Haryono Setiawan, 2017). Kandungan logam timbal, kadmium dan merkuri termasuk kandungan krim yang sangat berbahaya. dalam penelitian ini bertujuan menganalisis kandungan ketiga logam tersebut dalam krim pemutih melalui metode pengecekan sampel (Hanifah, 2015).

Merkuri sangat berbahaya untuk digunakan menjadi bahan kosmetik. Walaupun dengan merkuri dapat menghasilkan hasil yang instan untuk mendapatkan wajah yang cerah, hal ini membuat para remaja ingin mencoba memakainya. Penilaian Pengetahuan dan Sikap terhadap Informasi tentang Merkuri yang Ditemukan dalam Produk Kosmetik dan Potensi Resikonya bagi Kesehatan, Tujuan penelitian ini dikhususkan kepada ART dengan rentan usia 20 tahun hingga 40 tahun dan hasil akhir penelitian ini adalah para responden belum melihat bahaya dari penggunaan merkuri dalam jangka panjang (Rosa, 2021). Perbedaan antara penelitian kami dengan penelitian yang telah kami cantumkan adalah terletak pada usia yang ditargetkan yaitu 20-40 merupakan ART sedangkan pada penelitian kami usia yang ditargetkan yaitu 15-25 dan merupakan remaja.

METODE PENELITIAN

- Metode penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif berupa pengisian kuisisioner atau survei untuk mendapatkan hasil terkait analisis pemahaman remaja terhadap bahaya kosmetik berbahan dasar merkuri. Kuesioner berisi pertanyaan umum seperti pengertian merkuri yang para responden ketahui hingga pandangan para responden terhadap penggunaan kosmetik dengan kandungan merkuri. Kuesioner ini akan menghasilkan 2 data yaitu pengetahuan responden terhadap merkuri dan sifat responden terhadap pengguna kosmetik berbahan dasar merkuri.

- Sampel penelitian

Jumlah responden sebanyak 50 remaja dengan kriteria remaja berusia 15 hingga 22 tahun dan rinciannya usia 15-16 tahun merupakan anak SMA sedangkan yang mengisi kuesioner pada jenjang usia 18-23 merupakan mahasiswa. Jumlah responden berusia 15 tahun hingga 18 tahun berjumlah 36 orang yang merupakan siswa perempuan, jumlah responden dengan usia 19 hingga 23 tahun sebanyak 14 responden yang merupakan mahasiswa aktif dengan 7 diantaranya laki laki dan 7 lagi perempuan. Total responden seluruh usia adalah 50 responden dengan 7 responden laki laki dan 43 responden perempuan.

- Pengumpulan data

Penelitian ini dilakukan online dengan penyebaran link kuesioner pada SMAN 1 Cireunghas, SMAN 1 Ngamprah, SMAN 5 Bukittinggi, UPI dan Universitas Negeri Padang. Pengumpulan

data dilakukan sejak tanggal 30 Oktober 2023 hingga 7 November 2023.

- Instrumen data

Kami menggunakan kuesioner dengan jawaban terbuka dan dinilai berdasarkan kesesuaian dengan pemahaman dari peneliti terdahulu. Kuesioner ini berisi 3 pertanyaan umum, 3 pertanyaan terkait ketertarikan mereka terhadap kosmetik berbahan dasar merkuri dan 2 pertanyaan respon atau sikap mereka terhadap pengguna kosmetik yang mengandung merkuri.

- Analisis jawaban

Dalam menganalisis data yang diperoleh dari kuesioner, kami membandingkan data yang diperoleh dengan melihat dari usia dan gender untuk melihat seberapa paham mereka dan melihat sikap mereka terhadap pengguna kosmetik berbahan dasar merkuri. Kami menilai dengan membagi hasil akhir berapa responden yang dapat dikatakan memiliki pemahaman yang Kurang, Cukup Paham dan Sangat Haham.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil kuesioner mengenai Analisis Pemahaman Remaja terhadap Bahaya Penggunaan Kosmetik Berbahan Dasar Merkuri yang dilakukan dengan menyebarkan *google form* dalam sosial media. Dari data ini, kami memberikan beberapa pertanyaan terkait pemahaman remaja dalam bahaya penggunaan kosmetik berbahan dasar merkuri.

Tabel 1. Hasil Pertanyaan Kuesioner

No.	Pertanyaan	Jawaban	Frekuensi	L	P
1.	Yang diketahui para remaja tentang merkuri.	-Bahan kimia yang berbahaya	17	4	13
		-kosmetik			
		-krim pemutih	23	2	21
		-tidak tahu	7	1	6
			3	-	3
2.	Pengalaman para remaja dalam memakai kosmetik yang mengandung merkuri.	-Tidak pernah	47	7	40
		-pernah	3	-	3
3.	Dampak yang para remaja tahu tentang bahaya pemakaian merkuri.	-merusak kulit	47	4	43
		-tidak tahu	3	3	-
5.	Pertama kali para responden tahu tentang merkuri dan bahayanya.	-sejak sma	22	3	19
		-baru saja	15	4	11
		-saat mulai memakai skincare	13	-	13
6.	Pengalaman para responden dalam mengalami kerusakan kulit akibat pemakaian produk kosmetik yang mengandung merkuri.	-tidak pernah	47	7	40
		-pernah	3	-	3

7.	Ketertarikan remaja terhadap pemakaian produk-produk yang mengandung merkuri.	-tidak pernah tertarik -pernah tertarik dan ingin mencoba	43 7	7 -	36 7
8.	Tanggapan remaja terhadap orang yang menggunakan kosmetik berbahan dasar merkuri.	-sangat menyayangkan karena masih banyak produk kosmetik yang aman digunakan -semua orang berhak memilih pilihan nya sendiri -kasihan sudah dinasehati tetapi tidak mau mendengar	36 10 14	- 5 2	36 5 12

Keterangan :

P : Perempuan

L : Laki-Laki

Berdasarkan hasil kuesioner, dapat dilihat bahwa sebesar 68% responden memahami merkuri dan jenis jenis bahayanya, 26% hanya mengetahui apa itu merkuri dan sedikit mengetahui bahaya merkuri, sedangkan 6% responden tidak paham bahkan tidak tahu apa yang dimaksud dengan merkuri. Dengan perkembangan zaman, memiliki kulit putih adalah salah satu impian banyak orang, dalam penelitian kami sendiri terdapat 14% (7 responden) yang pernah berfikir untuk memakai kosmetik untuk mewujudkannya dan sebanyak 6% (3 responden) pernah menggunakannya. Pada data diatas, orang yang paham kebanyakan dari kalangan mahasiswa sedangkan yang kurang paham kebanyakan dari kalangan anak sma.

Hasil penelitian yang sudah kami lakukan mendapatkan data yang sudah terlampir. pada jenjang usia 15-16 tahun rata-rata yang mengisi kuesioner merupakan anak SMA sedangkan yang mengisi kuesioner pada jenjang usia 18-23 merupakan mahasiswa. Jumlah responden berusia 15 tahun hingga 18 tahun Berjumlah 36 orang yang merupakan siswa perempuan, jumlah responden dengan usia 19 hingga 23 tahun sebanyak 14 responden yang merupakan mahasiswa aktif dengan 7 diantaranya laki laki dan 7 lagi perempuan. Total responden seluruh usia adalah 50 responden dengan 14% (7 responden) laki laki dan 86% (43 responden) perempuan.. Hasil pada data menunjukkan 68% responden memahami merkuri dan jenis jenis bahayanya, 26% hanya mengetahui apa itu merkuri dan sedikit mengetahui bahaya merkuri, sedangkan 6% responden tidak paham bahkan tidak tahu apa yang dimaksud dengan merkuri. Dengan perkembangan zaman, memiliki kulit putih adalah salah satu impian banyak orang, dalam penelitian kami sendiri terdapat 14% (7 responden) yang pernah berfikir untuk memakai kosmetik untuk mewujudkannya dan sebanyak 6% (3 responden) pernah menggunakannya. Pada data diatas, orang yang paham kebanyakan dari kalangan mahasiswa sedangkan yang kurang paham kebanyakan dari kalangan anak sma. Sehingga sudah banyak responden yang paham dan untuk responden yang kurang paham bahkan tidak paham perlu diberi edukasi tentang bahaya pemakaian kosmetik yang mengandung merkuri.

Hasil penelitian terdahulu memperkuat bahwa Permasalahan yang terjadi saat ini yaitu

kurangnya pemahaman remaja terhadap efek samping penggunaan kosmetik yang mengandung merkuri. Banyak remaja yang lebih memilih menggunakan produk kosmetik yang mengandung merkuri tanpa memikirkan akibat kerusakan kulit yang akan dialami. Mereka hanya memikirkan bagaimana cara mencerahkan kulit secara instan (Etnawati, dkk, 2011). Dan bahaya yang ditimbulkan juga menjadi bahasan yang cukup serius dikalangan peneliti terdahulu seperti pada peneliti ini (Ariana, 2022) mengatakan bahwa Efek samping penggunaan merkuri, kulit wajah menjadi sensitif, kemerahan, gatal, jerawat muncul di sebagian besar area wajah, pembuluh darah terlihat di kulit wajah (kulit menjadi tipis).

Mengumpulkan data responden dengan menggunakan kuesioner cukup memudahkan responden dalam memberi tahu kami pemahamannya terhadap bahaya merkuri yang ada di kosmetik tanpa adanya ketakutan dalam kebocoran jawaban yang mereka berikan. tetapi pada peneliti terdahulu mereka menggunakan cara yang berbeda dalam mengumpulkan data tersebut yaitu dengan peneliti lebih berfokus pada cara mereka melakukan penyuluhan dan kepuasan masyarakat di desa Lampo kepada penyampaian sosialisasi, Mereka hanya membahas terkait cara memilih kosmetik yang aman untuk digunakan dan kosmetik yang mengandung bahan kimia bahaya seperti Hidrokinon, Asam Retinoat, Merkuri dan bahan pewarna merah K3 atau K10 (Mariani, Patala, Pratiwi, 2023). artinya mereka melakukan nya dengan cara sosialisasi dan penyuluhan kepada masyarakat.

Para responden memiliki pemikiran untuk memiliki wajah apa adanya tanpa memakai kosmetik yang suatu saat dapat merusak wajahnya sendiri. Sikap para responden pada saat mengetahui orang yang menggunakan kosmetik berbahan dasar merkuri dapat dikatakan bahwa mereka sangat menyayangkan orang lain yang menggunakannya meski tahu apa bahaya dari bahan dasar kosmetik yang mereka gunakan, akan tetapi ada pula responden yang tidak peduli dengan alasan bahwa itu adalah pilihan setiap orang. Tidak sedikit pula dari pengguna kosmetik berbahan dasar merkuri ini yang tidak memperdulikan bahaya meski sudah diingatkan oleh para responden. Hal ini menunjukkan bahwa para responden sudah memiliki pemahaman yang baik dan sikap yang baik dengan saling mengingatkan bahaya kosmetik tersebut.

KESIMPULAN

Merkuri sangat berbahaya apabila digunakan dalam produk kosmetik. Bahaya merkuri dapat menyebabkan iritasi pada kulit, kulit terbakar hingga dapat menyebabkan kematian. Perlu adanya kesadaran terkait pemahaman bahaya penggunaan merkuri pada kosmetik. Dalam kimia nya merkuri ini dilambangkan dengan HG atau raksa bersifat cair dan mudah menguap pada suhu ruangan. Merkuri ini juga banyak ditemukan di pasaran maupun e-commerce manapun, produk yang mengandung merkuri ini tidak mempunyai No. BPOM karena tidak ada pengecekan atau izin dari pihak bpom sendiri. salah satu contoh jenis produk yang biasanya mengandung merkuri yaitu serum wajah dan moisturizer. Walaupun merkuri ini dapat mempercepat pencerahan kulit namun disamping itu banyak sekali bahaya bahaya yang akan dihadapi setelah pemakaian merkuri ini dihentikan atau terlalu sering diantaranya kulit akan terkelupas, terdapat ruam ruam merah, bahkan ada yang menyebabkan kematian.

Hasil penelitian yang kami lakukan menghasilkan data yakni banyak yang sudah paham mengenai apa itu merkuri, bahaya merkuri, tetapi masih terdapat responden yang kurang paham akan hal ini dikarenakan sebagian responden adalah berjenis kelamin laki laki dimana mereka kurang paham mengenai kosmetik.masih banyak remaja yang tertarik memakai produk yang mengandung merkuri bahkan mereka tahu bahaya yang akan mereka tanggung setelah pemakaian bahan tersebut. Perlu diketahui bahwa pada kelompok umur 15-16 tahun mayoritas respondennya adalah pelajar SMA, sedangkan pada kelompok umur 18-23 tahun mayoritas respondennya

adalah Mahasiswa. Bisa disimpulkan bahwa sudah banyak orang yang paham akan hal ini tetapi masih banyak yang kurang paham.

Oleh karena itu, perlu diberikan sosialisasi dan edukasi kepada siswa SMA dan mahasiswa mengenai bahaya penggunaan produk kosmetik yang mengandung merkuri. Hasil ini menunjukkan bahwa upaya edukasi harus fokus pada kelompok dengan sedikit atau tanpa pengetahuan, dengan fokus pada pemahaman risiko merkuri dalam kosmetik. Diharapkan masyarakat semakin sadar dan terinformasi mengenai bahaya penggunaan produk kosmetik yang mengandung merkuri, karena siswa SMA dan mahasiswa merupakan masyarakat Indonesia yang harus memberikan contoh dan pemahaman yang baik kepada masyarakat lainnya agar terlindung dari bahaya pemakaian merkuri dalam produk kosmetik.

DAFTAR REFERENSI

- Adliyah, Y. E. (n.d.). Kosmetika halal. View of efektivitas sosialisasi kosmetika halal terhadap peningkatan Pengetahuan Siswa melalui media power point di Ma Mambaul Ulum Pakis malang.
- Airindya. B. (2013). Waspada! Bahaya Pemutih Kulit Mengandung Merkuri.
- Azzahra F.I., Mamalia R., Nihaya Z. (2021) Pengetahuan Mahasiswa FIKES UIN Jakarta tentang Dampak Kosmetik Berbahan Dasar Merkuri bagi Kesehatan Kulit.
- Dewi, R, Salim, H 2000, 'Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Bahaya Penggunaan Krim Pemutih di Lingkungan Desa Polewali Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Bone. Media', Jurusan Farmasi Poltekkes Kemenkes Makassar, 3(1), pp. 1–29.
- Dhea.i.c.dkk.(2023).edukasi krim berbahaya mengandung merkuri & cara cek BPOM pada siswa siswi sman 1 alalak
- Dumanauw. J. M. dkk. (2022). Metode dan Analisa Kandungan Merkuri (Hg) dalam Kosmetika. 1(2).
- Etnawati. K, Damanik. B. T, Retna. S. P. (2011). Persepsi Remaja Putri di Kota Ambon Tentang Risiko Terpapar Kosmetik Berbahaya dan Perilakunya dalam Memilih dan Menggunakan Kosmetik. 27(1).
- Farichah. N. (2019). Merkuri dan Dampaknya Terhadap Kesehatan Manusia.
- Hanifah. T. A, Subardi B, Erasiska. (2015). Analisis Kandungan Logam Timbal, Kadmium dan Merkuri Dalam Produk Krim Pemutih Wajah. 2(1)
- Herlina,H. vestabilivy,e. (2019). pengaruh pengetahuan dan penggunaan kosmetik pemutih terhadap kulit wajah pada mahasiswi stikes persada husada Indonesia
- Lisnawati,D. Wijayanti,A. Puspitasari,A. (2016). tingkat pengetahuan dan persepsi bahaya kosmetika yang mengandung bahan pemutih di smk negeri 4 yogyakarta. 13(1). 122-134.
- Mardiana, R., Lidyawati. (2022). Penyuluhan tentang Bahaya Merkuri yang Terkandung dalam Kosmetik Krim Pemutih Wajah dan Cara Mengidentifikasinya, 1(2)
- Mariyani, M., Patala, R., Pratiwi. D. (2023). Penyuluhan Pemilihan dan Penggunaan Kosmetik yang Aman Tanpa Bahan Kimia Berbahaya Terhadap Remaja. 2(1), 23-28.
- Nirwanti C., Chaliks R., Rusli, Hidayati (2023) Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap Masyarakat Kelurahan Tello Baru Kecamatan Panakkukang Kota Makassar Terhadap Krim Pemutih Wajah.
- Parengkuan, K., Fatimawali, & Citraningtyas, G.(2013). Analisis Kandungan Merkuri Pada Krim Pemutih Yang Beredar di Kota Manado.
- Rosa, L. (2021). Penilaian Pengetahuan dan Sikap terhadap Informasi tentang Merkuri yang Ditemukan dalam Produk Kosmetik dan Potensi Resikonya bagi Kesehatan, 3(3).

- Sakdiah, H. (2018). Analisis kosmetik merkuri.
- Setiawan, V. H. (2017, Juli 1). Analisis Kandungan Merkuri (hg) Pada Bedak whitening Yang dijual di Daerah Pengampon surabaya. Welcome to UMSurabaya Repository - UM Surabaya Repository.
- Wulandari, A.,dkk.(2022). Analisis Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Bahaya Penggunaan Krim Pencerah Kulit Wajah yang Mengandung Merkuri di Kelurahan Pasirbiru. FARMASIS: Jurnal Sains Farmasi , 3 (2), 61–67.
- Yonita.,Sedy.A.(2015). Hubungan pengetahuan, sikap motivasi mahasiswa untuk menggunakan kosmetik mengandung merkuri (Hg) (Studi Kuantitatif di Fakultas dan Program Studi Kesehatan Universitas Jember)